



Penyuluhan Pembinaan Pendidikan Karakter Melalui Puasa Ramadhan: Refleksi dan Implementasi Bagi Siswa SMA Islam Kota Pasuruan

Miftakhul Munir ^{1✉}, M. Ma'ruf ²

Universitas PGRI Wiranegara
miftakhulm55@gmail.com

Abstrak

Pembinaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi kebutuhan mendesak di tengah menurunnya moralitas remaja akibat derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pendidikan karakter melalui refleksi nilai-nilai puasa Ramadhan di kalangan siswa SMA Islam Kota Pasuruan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan individual dan klasikal melalui ceramah, tanya jawab, serta praktik pembinaan ibadah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan, kedisiplinan, dan pengendalian diri siswa. Pembahasan mengungkap bahwa internalisasi nilai puasa mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin, empatik, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menjadi model efektif pembinaan karakter Islami di lingkungan sekolah menengah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Puasa Ramadhan, Pembinaan Keagamaan, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pembangunan manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Fenomena degradasi moral di kalangan remaja seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta penurunan rasa hormat terhadap guru dan orang tua, menjadi bukti lemahnya penginternalisasian nilai karakter (Lickona, 1992).

Puasa Ramadhan memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Selain sebagai ibadah wajib, puasa mengandung unsur pengendalian diri, empati, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang disampaikan oleh (Sriwilujeng, 2017), yakni membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian unggul.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Islam Kota Pasuruan sebagai bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan mengintegrasikan pembinaan melalui refleksi ibadah puasa, diharapkan siswa mampu memahami makna spiritual sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan kombinasi pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal digunakan dalam penyampaian teori dan motivasi, sedangkan pendekatan individual diterapkan dalam sesi tanya jawab dan latihan praktik (Adawiah et al., 2023). Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah bervariasi, untuk memberikan pemahaman konseptual dan motivasi spiritual terkait nilai-nilai puasa Ramadhan serta kaitannya dengan pembentukan karakter.
2. Diskusi dan Tanya Jawab, sebagai sarana refleksi dan klarifikasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ibadah dan moralitas.
3. Latihan dan Praktik Keagamaan, berupa pembinaan ibadah seperti tata cara shalat, tadarus Al-Qur'an, serta simulasi perilaku karakter positif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari dengan melibatkan siswa SMA Islam Kota Pasuruan sebagai subjek pendampingan. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan, dilanjutkan dengan penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi hasil melalui refleksi serta wawancara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Keagamaan dan Ibadah Praktis

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa memahami dan melaksanakan ibadah shalat dengan benar. Sebelum pembinaan, masih ditemukan siswa yang belum memahami tata cara dan rukun shalat secara menyeluruh. Setelah pelaksanaan kegiatan, 90% siswa mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode ceramah dan latihan dalam meningkatkan kemampuan keagamaan siswa.

Selain itu, kegiatan shalat berjamaah di sekolah semakin meningkat. Para siswa mulai membiasakan diri untuk shalat tepat waktu dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya penginternalisasian nilai-nilai hablun minallah (hubungan dengan Allah) yang berdampak pada perilaku sosial (hablun minannas). Sejalan

dengan pendapat (Khairani, 2013), praktik ibadah yang benar dapat menjadi media pembinaan kepribadian yang kuat dan seimbang antara spiritual dan moral.

Pembinaan Akidah dan Ketakwaan

Aspek akidah dan ketakwaan menjadi fokus penting dalam kegiatan ini. Melalui pembinaan interaktif, siswa diberikan pemahaman mengenai rukun iman, hubungan iman dan takwa, serta makna penghambaan kepada Allah SWT. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap siswa, antara lain meningkatnya kesopanan terhadap guru, berkurangnya perilaku membolos, serta menurunnya kecenderungan perilaku negatif seperti merokok.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral menurut (Conn, 1985), bahwa perilaku moral seseorang dapat berkembang melalui internalisasi nilai dan pengalaman reflektif. Dengan demikian, kegiatan pembinaan keagamaan melalui nilai-nilai Ramadhan menjadi stimulus penting dalam pembentukan kesadaran moral siswa.

Pembinaan Membaca Al Quran

Aspek penting lainnya adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa masih kesulitan mengenali makharijul huruf dan hukum tajwid. Melalui metode drill dan praktik langsung, siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dengan baik dan lancar. Lebih dari sekadar teknis, kegiatan ini menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Menurut (Nata, 2016), pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter karena kandungan moralnya yang universal dan relevan sepanjang zaman. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga memperkuat kesadaran spiritual dan melatih konsistensi dalam beribadah.

Tantangan Pembinaan Pendidikan Karakter

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif, beberapa tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan di luar kegiatan belajar mengajar menjadi hambatan utama. Kedua, pengaruh media sosial dan budaya digital yang begitu kuat sering kali menggoyahkan konsistensi nilai-nilai karakter siswa (Triyanto, 2020).

Namun, dukungan dari kepala sekolah, guru, dan antusiasme siswa menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Guru agama berperan penting sebagai role model bagi siswa melalui keteladanan (uswah hasanah), sebagaimana diajarkan dalam pendidikan Islam klasik. Menurut Al-Ghazali dalam (Karwadi, 2022), pendidikan moral harus dimulai dari keteladanan karena jiwa anak mudah meniru perilaku pendidiknya. Oleh sebab itu,

pelaksanaan pembinaan karakter memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara berkelanjutan.

Diskusi Keilmuan dan Refleksi Nilai Ramadhan

Dari sisi teoritik, kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter harus berorientasi pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Makmun, 2000). Pembinaan melalui puasa Ramadhan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut: pemahaman (kognitif), penghayatan nilai spiritual (afektif), dan perilaku nyata (psikomotorik).

Refleksi nilai-nilai puasa seperti kesabaran, empati, dan pengendalian diri terbukti efektif menumbuhkan karakter moral yang konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih memahami arti menahan diri dari perilaku negatif, belajar bersyukur, serta termotivasi untuk berbuat baik kepada sesama. Hal ini sesuai dengan prinsip moral knowing, moral feeling, and moral action* yang dikemukakan oleh (Lickona, 1992), di mana pendidikan karakter tidak berhenti pada pengetahuan moral semata, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang luas. Hubungan antara siswa dan guru menjadi lebih harmonis, komunikasi lebih terbuka, dan suasana religius di sekolah meningkat. Dalam konteks masyarakat Islam Indonesia, penguatan nilai Ramadhan di sekolah memiliki relevansi besar untuk membangun generasi muda yang berakhlak dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Tilaar, 2002).

Dampak Sosial dan Perubahan Perilaku

Secara umum, kegiatan pembinaan ini memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan disiplin waktu, kebersihan diri, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, terjadi perubahan pola perilaku sosial, seperti meningkatnya sikap empati dan kerja sama dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Pihak sekolah juga mengakui bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam merancang model pembinaan karakter berkelanjutan. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan ini dapat dijadikan contoh implementasi pendidikan karakter Islami yang integratif dan kontekstual di tingkat sekolah menengah.

Dengan demikian, pembinaan pendidikan karakter melalui refleksi nilai-nilai puasa Ramadhan bukan hanya membentuk individu religius, tetapi juga menumbuhkan komunitas sekolah yang berbudaya spiritual dan moral.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembinaan pendidikan karakter melalui puasa Ramadhan di SMA Islam Kota Pasuruan berhasil meningkatkan aspek keagamaan, moral, dan sosial siswa. Melalui metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah, pemahaman akidah, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kedisiplinan dan sopan santun.

Nilai-nilai puasa seperti kesabaran, empati, dan pengendalian diri terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa di era modern. Program ini diharapkan menjadi model pembinaan karakter berbasis Islam yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain sebagai bagian dari gerakan nasional penguatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, A. R., Andiya, A., Sartika, L., & Hendriawan, D. (2023). Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal dan Model Pembelajaran Kelompok di TK Mini Pak Kasur. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 5(2), 136–143. <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5760>
- Conn, W. E. (1985). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. By Lawrence Kohlberg. San Francisco: Harper & Row, 1984. xxxvi + 729 pages. 33.00. *Horizons*, 12(2), 425–426. <https://doi.org/10.1017/S0360966900035519>
- Karwadi, K. (2022). Pendidikan Islam Ideal Menurut Harun Nasution. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4178>
- Khairani, A. (2013). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v3i2.1860>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Makmun, A. S. (2000). *Psikologi kependidikan: Perangkat sistem pengajaran modul*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan PENDIDIKAN KARAKTER* (Jakarta). Esensi. [//perpustakaan.smpn10.semarangkota.go.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D334](http://perpustakaan.smpn10.semarangkota.go.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D334)
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Center for Education and Community Development Studies.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>